

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat menggali serta memahami makna dari permasalahan sosial yang dirasakan oleh individu atau kelompok (Creswell, 2021). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti triangulasi, analisisnya bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Data dalam studi ini diperoleh lewat wawancara, observasi lapangan, serta studi dokumen yang relevan.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data kualitatif. Data kualitatif mengacu pada informasi yang terdiri dari kata-kata dalam bentuk karakteristik (bukan angka). Tipe data ini tidak dapat diukur dalam hal ukuran dan biasanya diperoleh melalui pendekatan seperti wawancara, observasi, diskusi, analisis isi, dan lain-lain. Tipe informasi ini umumnya disampaikan melalui deskripsi kata secara naratif. Oleh karena itu, data kualitatif sering disebut sebagai data narasi. Salah satu keuntungan dari data kualitatif adalah kemampuannya untuk menggambarkan subjek penelitian dengan lebih rinci dan mendalam. Namun, gambaran yang mendetail pada subjek penelitian dapat menghasilkan sifat yang relatif, yang sangat dipengaruhi oleh pandangan subjektif peneliti. Karena itu, hal ini menjadi fokus perhatian dalam setiap penelitian kualitatif (Satori dan Komariah, 2011).

Penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkap dan menafsirkan fenomena atau situasi secara bermakna sebagaimana yang dialami peserta maupun kelompok (Polit dan Back, 2010). Sejalan dengan studi evaluatif yang menekankan pengumpulan serta analisis data secara sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, atau dampak suatu program, pendekatan evaluasi ini didesain agar hasilnya

bermanfaat dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan selaras dengan prinsip *utilization-focused* yang ditetapkan Patton (2008), dimana hasil evaluasi bukan hanya informasi, tetapi juga harus relevan dan mudah dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Metode deskriptif evaluatif kualitatif yang dipilih dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman mendalam pada konteks pengalaman manusia sekaligus memastikan hasil evaluasi dapat digunakan secara nyata oleh stakeholder terkait.

Penelitian evaluatif bertujuan untuk memberikan bantuan kepada perencana dalam melaksanakan program, melakukan penyempurnaan atau modifikasi program, membuat keputusan mengenai keberlanjutan atau penghentian program, serta mengidentifikasi fakta-fakta yang mendukung atau menolak program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang suatu program dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian evaluatif terdiri dari dua aktivitas utama, yaitu pengumpulan data atau pengukuran dan membandingkan hasil dari keduanya dengan standar yang ditetapkan. Dari perbandingan ini, akan diperoleh kesimpulan tentang apakah suatu aktivitas tersebut pantas, relevan, efisien, dan efektif. Dalam bidang pendidikan, penelitian evaluatif dapat mencakup evaluasi kurikulum, program pendidikan, proses pembelajaran, siswa, pendidik, serta aspek organisasi dan manajemen.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan studi deskriptif evaluatif dan model kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis efektivitas suatu program dari fenomena atau fakta yang ada di lapangan untuk di deskripsikan lebih rinci agar mendapatkan hasil yang esensial dan sesuai kebutuhan, serta membantu pelaksana program dalam menilai apakah suatu subjek penilaian sebaiknya dipertahankan, perlu ditingkatkan, atau membutuhkan perbaikan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

Adapun tahapan penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2011) meliputi beberapa langkah langkah di dalamnya, yang telah di elaborasikan dari beberapa pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut :

Siti Fayruzzahra, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN KONTEN DAN KONTEKS KIMIA DI SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK BODI KENDARAAN RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

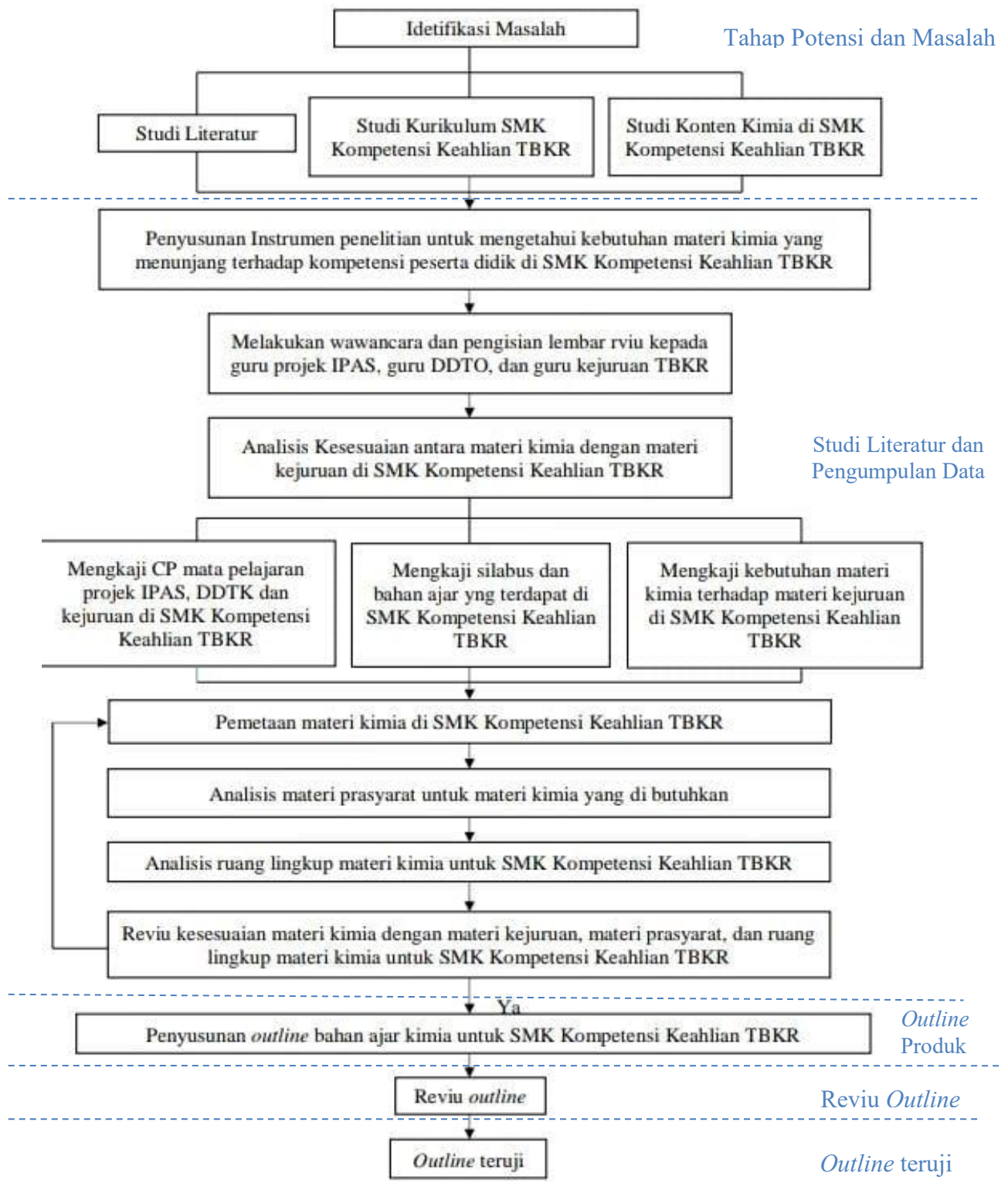
1. Pemilihan Topik Kajian (menentukan topik dengan mengkaji paradigma dan fenomena empirik, menetapkan fokus Inkuiri, menentukan unit analisis/kategori, sub unit analisis/sub-kategori, mengembangkan pertanyaan inkuiri).
2. Instrumentasi (menentukan teknik pengumpulan data, memilih informan dari tiap unit analisis, menyiapkan instrumen pedoman observasi/partisipasi/wawancara/studi dokumentasi).
3. Pelaksanaan Penelitian (pengurusan izin, menemui pengatur akses, observasi partisipasi, wawancara, studi dokumen, triangulasi, mempersiapkan catatan lapangan, dan melakukan *Forum Group Discussion* (FGD)).
4. Pengolahan Data, (reduksi data, analisis, dan menampilkan).
5. Hasil Penelitian (berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi).

3.2 Objek, Partisipan, dan Lokasi Penelitian

- a. Objek Penelitian : Materi kimia di mata pelajaran Projek IPAS, materi kimia di mata pelajaran DDTO, dan konteks kimia pada mata pelajaran kejuruan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Kendaraan ringan (TBKR).
- b. Partisipan : Guru mata pelajaran Projek IPAS, DDTO, dan Kejuruan TBKR.
- c. Tempat penelitian : SMK Negeri di Kota Bandung

3.3 Alur Penelitian

Berikut merupakan alur penelitian yang digambarkan dengan sebuah bagan alir seperti berikut



3.4 Instrumen Penelitian

Dalam menunjang penelitian ini, digunakan beberapa instrumen penelitian untuk membantu proses pengumpulan dan pengolahan data, untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan terstruktur. Secara umum instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini ialah instrumen berbentuk non-tes, yakni :

3.4.1 Instrumen Kesesuaian Materi Kimia

3.4.1.1 Lembar Wawancara

Berikut merupakan format lembar wawancara yang akan digunakan terhadap guru Projek IPAS pada **Tabel 3.1** guru Dasar Teknik Otomotif (DDTO) pada **Tabel 3.2** dan lembar wawancara untuk guru kejuruan Teknik Bodi Kendaraan Ringan (TBKR) pada **Tabel 3.3** . Lembar wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kesesuaian materi kimia dalam menunjang materi kejuruan pada Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Kendaraan Ringan (TBKR).

Tabel 3. 1 Lembar Wawancara Guru Projek IPAS

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah materi kimia yang terdapat pada mata pelajaran Projek IPAS kurikulum merdeka sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik lulusan SMK kompetensi keahlian TBKR?	
2.	Apakah materi kimia yang terdapat pada bahan ajar Projek IPAS yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMK kompetensi keahlian TBKR?	

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Bagaimana konteks materi kimia yang diajarkan dalam mata pelajaran produktif di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Kendaraan Ringan dapat mendukung pemahaman dan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian Teknik Bodi Kendaraan Ringan?	
4.	Materi kimia apa yang dibutuhkan oleh peserta didik SMK kompetensi keahlian TBKR tetapi tidak tercantum dalam CP Projek IPAS pada kurikulum merdeka?	

Tabel 3. 2 Lembar Wawancara Guru DDTO

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah materi kimia yang terdapat pada mata pelajaran Dasar Dasar Teknik Otomotif (DDTO) kurikulum merdeka sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik lulusan kompetensi keahlian TBKR?	
2.	Apakah materi kimia yang terdapat dalam bahan ajar DDTO yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMK kompetensi keahlian TBKR?	
3.	Bagaimana konteks materi kimia yang diajarkan dalam mata pelajaran produktif di SMK Kompetensi Keahlian TBKR dapat mendukung pemahaman dan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan kompetensi TBKR?	

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Materi kimia apa yang dibutuhkan oleh peserta didik SMK kompetensi keahlian TBKR tetapi tidak tercantum dalam CP mata pelajaran DDTO pada kurikulum merdeka?	
5.	Bagaimana strategi ibu bapak agar materi kimia yang diberikan dapat menunjang kompetensi peserta didik TBKR?	

Tabel 3. 3 Lembar Wawancara Guru Kejuruan di Teknik Bodi Kendaraan Ringan (TBKR)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah materi kimia akan dibutuhkan dalam mata pelajaran kejuruan yang Bapak/Ibu ajarkan?	
2.	Apakah materi kimia pada mata pelajaran Projek IPAS dan DDTO kurikulum merdeka SMK sudah sesuai untuk menunjang materi kejuruan yang Bapak/Ibu ajarkan di kompetensi keahlian TBKR?	
3.	Mengapa pada materi kejuruan kompetensi keahlian TBKR terdapat materi kimia (pada Projek IPAS dan DDTO) yang tidak sesuai?	
	Apakah ada materi kimia lainnya yang dapat menunjang kemampuan peserta didik untuk diakomodasikan ke dalam materi kejuruan di SMK kompetensi keahlian TBKR, tetapi tidak tercantum dalam CP Projek IPAS dan DDTO berdasarkan kurikulum merdeka?	

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Jika ada materi kimia lainnya, bagaimana hubungan antara materi kimia tersebut dengan mata pelajaran kejuruan di kompetensi keahlian TBKR?	

1) Lembar Format Reviu Kesesuaian Materi Kimia Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Lembar evaluasi yang dimanfaatkan dalam studi ini berbentuk Daftar ceklist (✓) guna menilai relevansi materi kimia dalam mendukung materi kejuruan di TBKR sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) dari mata pelajaran Projek IPAS serta mata pelajaran DDTO dalam kurikulum merdeka. Format tersebut tercantum dalam tabel **Tabel 3.4** dan **Tabel 3.5**.

Tabel 3. 4 Format Kesesuaian Materi Kimia di Mata Pelajaran Projek IPAS dengan Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian TBKR

Materi dalam Projek IPAS berdasarkan Kurikulum Merdeka	Kesesuaian		Saran
	Sesuai	Tidak Sesuai	

Tabel 3.5 Format Kesesuaian Materi Kimia di Mata Pelajaran DDTO dengan Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian TBKR

Materi Kimia dalam DDTO berdasarkan Kurikulum Merdeka	Kesesuaian		Saran
	Sesuai	Tidak Sesuai	

3.4.2 Instrumen Analisis Pemetaan Materi Kimia di Teknik Bodi Kendaraan Ringan (TBKR)

1) Format Analisis Pemetaan Materi Kimia di TBKR

Format analisis ini diterapkan untuk merencanakan konten kimia yang diperlukan untuk mendukung materi kejuruan di TBKR, berdasarkan detail materi kejuruan yang berkaitan dengan setiap subjek kejuruan di TBKR. Detail mengenai materi kejuruan ini mengacu pada hasil analisis CP kejuruan yang berkaitan dengan keterampilan keahlian TBKR. Format tersebut ditampilkan dalam **Tabel 3.6**.

Tabel 3. 6 Format Analisis Pemetaan Materi Kimia di TBKR

CP Kejuruan	Materi Pelajaran Kejuruan	Materi Kimia yang diperlukan

2) Format Reviu Pemetaan Materi Kimia di TBKR

Format tinjauan ini dalam pemetaan terdiri dari Daftar ceklis (✓) untuk mendapatkan ulasan dari pengajar kejuruan TBKR mengenai hasil analisis bahan kimia di TBKR. Bahan yang telah dianalisis akan ditinjau untuk menilai sejauh mana kesesuaiannya dengan kebutuhan materi kimia yang diperlukan dalam pelajaran kejuruan di TBKR. Format ini terdapat dalam **Tabel 3.7**.

Tabel 3. 7 Format Reviu Pemetaan Materi Kimia di TBKR

CP Kejuruan	Materi Kejuruan	Materi Kimia yang diperlukan	Kesesuaian		Saran
			Ya	Tidak	

3.4.3 Instrumen Analisis Pengembangan Ruang Lingkup Materi Kimia

1) Format Analisis Prasyarat

Untuk menetapkan urutan penyampaian yang tepat, digunakan metode analisis prasyarat untuk mengidentifikasi materi kimia yang dibutuhkan dalam kompetensi profesional TBKR Melalui penerapan metode analisis ini, akan diperoleh pemahaman yang jelas tentang materi-materi mana yang harus diutamakan dan disajikan secara berurutan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Metode ini tercantum dalam **Tabel 3.8**.

Tabel 3. 8 Format Analisis Materi Kimia Prasyarat

Materi Kimia yang dibutuhkan	Materi Kimia sebagai Prasyarat

2) Format Reviu Pemetaan Materi Kimia Prasyarat

Format penilaian untuk pemetaan ini berbentuk daftar ceklist (✓) yang bertujuan untuk mendapatkan *feedback* dan evaluasi dari guru DDTO mengenai kesesuaian dan kelengkapan materi prasyarat yang telah ditetapkan dalam konteks pengajaran materi kimia. Format tersebut tercantum dalam **Tabel 3.9**.

Tabel 3. 9 Format Reviu Pemetaan Materi Kimia di Kompetensi Keahlian TBKR

Materi Kimia yang diperlukan	Materi Kimia sebagai Prasyarat	Kesesuaian		Saran
		Ya	Tidak	

Berdasarkan area yang telah ditentukan, di susunlah sebuah kerangka atau *outline* untuk materi pengajaran kimia yang berisi urutan

serta detail tentang topik kimia yang relevan dengan kebutuhan di bidang keahlian TBKR. Format tersebut dicantumkan dalam **Tabel 3.10**.

Tabel 3.10 Format *Outline* Bahan Ajar Kimia di SMK Kompetensi Keahlian TBKR

Materi Kimia	Rincian Materi	Konteks di TBKR

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Dokumentasi

Teknik yang diterapkan untuk pengumpulan data dalam studi ini mencakup studi dokumentasi, wawancara, dan revidu. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan isu yang sedang diteliti dengan menganalisis dokumen yang berbentuk tulisan atau karya-karya penting yang berupa gambar, seperti foto, animasi, sketsa, dan sebagainya (Sugiyono, 2013). Beberapa sumber data dan informasi yang dipakai dalam penelitian ini meliputi transkrip kurikulum merdeka SMK berkaitan dengan standar isi, CP proyek IPAS, CP untuk mata pelajaran kejuruan TBKR, buku atau modul proyek IPAS, bahan ajar untuk mata pelajaran kejuruan TBKR, serta buku teks kimia yang relevan. Selain itu, guna membantu penentuan masalah yang muncul di lapangan serta memperkuat penelitian, juga dikumpulkan data melalui tulisan dan studi yang relevan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum dan penting dalam penelitian kualitatif. Secara umum, wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk menggali informasi dari responden (informan) mengenai topik atau isu tertentu. Namun, dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara memiliki karakteristik dan tujuan yang lebih mendalam. Brinkmann dan Kvale (2015)

Siti Fayruzzahra, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN KONTEN DAN KONTEKS KIMIA DI SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK BODI KENDARAAN RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menekankan bahwa wawancara kualitatif adalah percakapan yang bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan. Wawancara ini bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kontrol yang diinginkan oleh peneliti. Tujuan utama adalah untuk memperoleh deskripsi yang mendalam dan rinci tentang pandangan, pengalaman, atau keyakinan partisipan. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yang keduanya diterapkan dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur diterapkan saat peneliti telah menentukan informasi apa yang diperlukan dan dikumpulkan selama wawancara berlangsung, sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel, tanpa mengikuti panduan wawancara yang ketat, di mana peneliti cenderung lebih mendengarkan penjelasan dari partisipan (Sugiyono, 2013).

Wawancara ini dilakukan dengan guru proyek IPAS dan guru kejuruan TBKR di salah satu SMK Negeri di Kota Bandung. Penelitian ini melibatkan dua fase wawancara. Fase pertama adalah wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan pada saat studi pendahuluan untuk memahami situasi di lapangan, terkait masalah penelitian. Fase kedua adalah wawancara terstruktur yang dilakukan setelah peneliti melakukan studi pendahuluan dengan desain penelitian yang sudah dirancang untuk mengumpulkan data tentang relevansi atau kesesuaian materi kimia dalam proyek IPAS yang mendukung materi kejuruan di TBKR melalui pertanyaan yang terstruktur. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari guru proyek IPAS dan guru kejuruan serta memperdalam pemahaman mengenai topik tersebut.

3.5.3 Reviu

Menurut Creswell dan Poth (2018) Reviu data adalah proses siklikal yang melibatkan membaca, mengkode, dan menginterpretasi data kualitatif. Peneliti secara berulang-ulang kembali ke data untuk

mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. Dalam penelitian kualitatif, revid data adalah proses sistematis untuk meninjau kembali data yang telah dikumpulkan (misalnya, transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen) dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau makna yang relevan. Proses ini seringkali iteratif dan berulang, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data. Dalam penelitian ini, revid dilakukan oleh beberapa penilai (*reviewers*) untuk menilai kecocokan materi kimia yang ada dalam proyek IPAS yang mendukung materi kejuruan di TBKR. Alat bantu yang digunakan adalah lembar revid berbentuk *checklist*. Ini berguna untuk mengetahui materi kimia yang diperlukan untuk mendukung peserta didik SMK dengan kompetensi keahlian TBKR, yang kemudian disusun sebagai kerangka bahan ajar kimia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terlihat dalam **Tabel 3.10**

Tabel 3. 10 Teknik Pengumpulan Data

No .	Pertanyaan Penelitian	Instrumen Pendukung	Sumber Data	Data yang Diperoleh
1.	Apakah materi kimia dalam mata pelajaran Projek IPAS dan DDTO Sesuai dengan kebutuhan materi kejuruan SMK Kompetensi Keahlian TBKR?	• Pedoman wawancara • Format kesesuaian materi kimia pada Projek IPAS dan DDTO dengan materi kimia pada kejuruan	• Guru Projek IPAS • Guru DDTO • Guru kejuruan TBKR • KKBSKAP Kemendikbud ristek No 033/H/KR/2024 tentang CP untuk keahlian TBKR, CP projek IPAS, dan CP DDTO	Materi kimia pada Projek IPAS dan DDTO yang sesuai untuk menunjang materi produktif SMK kompetensi kejuruan TBKR
2.	Materi kimia	• Pedoman	• KKBSKAP	• Materi

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen Pendukung	Sumber Data	Data yang Diperoleh
	apa yang tidak terakomodasi dalam Proyek IPAS dan DDTO tetapi menunjang terhadap Kompetensi SMK Keahlian TBKR?	wawancara • Format analisis pemetaan materi kimia di SMK kompetensi keahlian TBKR • Format review pemetaan materi kimia di TBKR • Format analisis materi prasyarat • Format review materi prasyarat	Kemendikbudristek No 033/H/KR/2024 • Buku ajar Proyek IPAS Kompetensi Keahlian TBKR • Buku ajar DDTO SMK Kompetensi Keahlian TBKR • <i>Textbook</i> kimia dan buku mata pelajaran kejuruan TBKR • Guru IPAS Proyek • Guru DDTO • Guru kejuruan TBKR	kimia apa yang tidak terakomodasi dalam Proyek IPAS dan DDTO tetapi menunjang terhadap Kompetensi Keahlian TBKR • Peta materi kimia yang diperlukan untuk menunjang kompetensi keahlian peserta didik kompetensi keahlian TBKR • Materi kimia yang diperlukan untuk menunjang

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen Pendukung	Sumber Data	Data yang Diperoleh
				• kompetensi keahlian peserta didik di jurusan TBKR
3.	Bagaimana ruang lingkup seluruh materi kimia yang menunjang terhadap kompetensi peserta didik SMK Kompetensi Keahlian TBKR?	• Format analisis pemetaan materi kimia di SMK kompetensi keahlian TBKR • Format review pemetaan materi kimia di TBKR	• Peta materi kimia yang diperlukan untuk menunjang kompetensi peserta didik SMK kompetensi keahlian TBKR • Buku ajar Projek IPAS dan DDTO SMK TBKR • Tabel hasil analisis kesesuaian materi kimia Pada Mata pelajaran kejuruan TBKR • <i>Textbook</i> kimia • KKBSKAP Kemendikbudris tek No 033/H/KR/2024 tentang CP keahlian TBKR, PIPAS, DDTO	• Ruang lingkup materi kimia yang diperlukan di TBKR yang disusun berupa <i>outline</i> bahan ajar kimia untuk SMK kompetensi keahlian TBKR

No .	Pertanyaan Penelitian	Instrumen Pendukung	Sumber Data	Data yang Diperoleh
4.	Bagaimana konten dan konteks kimia pada di SMK Kompetensi Keahlian TBKR?	• Format analisis pemetaan materi kimia di SMK kompetensi keahlian TBKR • Format revidu pemetaan materi kimia di TBKR	• Peta materi kimia yang diperlukan untuk menunjang kompetensi peserta didik SMK kompetensi keahlian TBKR • Tabel hasil analisis kesesuaian materi kimia di SMK TBKR • Buku ajar Projek IPAS dan DDTA SMK TBKR • Buku mata pelajaran kejuruan TBKR • <i>Textbook</i> kimia	Analisis konten dan konteks kimia di SMK Kompetensi Keahlian TBKR

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan Data Berikut ini merupakan teknik pengolahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini:

3.6.1 Analisis Hasil Wawancara dan Pengisian Lembar Reviu

Informasi materi kimia yang dapat mendukung materi kejuruan di TBKR diperoleh dengan melakukan wawancara dan melengkapi lembar reviu dengan guru proyek IPAS, guru DDT0, dan guru kejuruan TBKR. Data yang diperoleh kemudian menjadi bahan analisis deskriptif dan evaluatif. Analisis ini bertujuan untuk menemukan materi kimia yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mendukung konteks di TBKR

3.6.2 Analisis Pemetaan Materi Kimia

Langkah pertama dalam analisis adalah mengevaluasi kurikulum SMK dengan fokus pada kompetensi keahlian TBKR, khususnya terkait atau Capaian Pembelajaran (CP) untuk setiap mata pelajaran kejuruan. Informasi rinci tentang materi kejuruan di TBKR berdasarkan CP kejuruan akan diperoleh melalui penelitian ini. Adanya rincian materi SMK yang jelas dapat memudahkan dalam menentukan materi kimia yang dibutuhkan untuk menunjang kompetensi peserta didik TBKR. Setelah itu, akan dibahas materi kejuruan yang terkait dengan kimia untuk menentukan materi kimia spesifik yang dibutuhkan dalam menunjang kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran kejuruan di TBKR.

3.6.3 Analisis Ruang Lingkup Materi berdasarkan Kurikulum Merdeka SMK TBKR

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam proses analisis adalah mengidentifikasi materi prasyarat yang diperlukan yang akan digunakan untuk urutan penyajian materi kimia. Setelah itu, hasil pemetaan materi kimia yang telah dilakukan menjadi dasar identifikasi konteks materi kimia di TBKR. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami ruang lingkup materi kimia yang akan dimasukkan dalam bahan ajar dalam mendukung materi kejuruan di TBKR. Cakupan bahan kimia tersebut kemudian ditata

dalam bentuk *outline* yang merinci urutan materi kimia dan hubungannya dengan konteks di TBKR.

3.6.4 Analisis Konten dan Konteks Kimia pada Pemilihan Material Bodi Otomotif di SMK Kompetensi Keahlian TBKR

Analisis ini dilakukan dengan menjelaskan terkait konten kimia yang relevan dengan konteksnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai materi kimia yang diperlukan oleh peserta didik dalam memahami pemilihan material bodi otomotif di industri otomotif. Diharapkan, hal ini akan mempermudah dalam pengembangan bahan ajar kimia di SMK dengan Keahlian Teknik Bodi Kendaraan Ringan